

**MENULIS KARANGAN DESKRIPSI BAHASA PRANCIS MENGGUNAKAN SITUS
INTERNET *YOUTUBE* “EMEL SUR” BAGI SISWA KELAS X DI SMA N 16
BANDARLAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

ASMI MAUYANA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021**

ABSTRAK

MENULIS KARANGAN DESKRIPSI BAHASA PRANCIS MENGGUNAKAN SITUS INTERNET YOUTUBE “EMEL SUR” BAGI SISWA KELAS X DI SMA N 16 BANDARLAMPUNG

Oleh

ASMI MAUYANA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan *youtube* “*emel sur*” sebagai media pembelajaran menulis deskripsi bahasa Prancis kelas X MIA 1 SMAN 16 Bandarlampung. Situs *youtube* “*Emel Sur*” pilih karena video pembelajaran disajikan secara menarik dalam bentuk animasi yang menampilkan berbagai warna, durasi video yang tidak terlalu panjang, yang akan membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan tidak akan merasa bosan.

Metode penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest -posttest*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA N 16 Bandarlampung, sedangkan sampel penelitian adalah X MIA 1 yang berjumlah 32 siswa. Instrumen utama yang digunakan adalah tes esai. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji normalitas, uji homogenitas, uji gain dan t-tes.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan *youtube* sebagai media pembelajaran dengan rata-rata nilai pretest 61,82 dan posttest 83,85. Kemudian ada perbedaan yang signifikan pada nilai pretest dan sebesar 22,03. Hal ini sesuai dengan uji-t dengan hasil uji sebesar $0,000 < 0,05$, berarti ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dan perbedaan hasil belajar menulis deskripsi bahasa Prancis menggunakan media pembelajaran *situs youtube "emel sur"* Siswa Kelas X MIA 1 SMA N 16 Bandarlampung .

Kata Kunci: menulis deskripsi, media pembelajaran situs *youtube "emel sur"*, hasil pembelajaran.

ABSTRACT

L'ÉCRITURE UN D'ESSAI DESCRIPTIVE EN FRANÇAIS À L'AIDE DU SITE YOUTUBE "EMEL SUR" POUR LA CLASSE X DU SMA N 16 BANDARLAMPUNG

Par

ASMI MAUYANA

Cette recherche a pour but de savoir l'efficacité de l'utilisation du site youtube "emel sur" comme le média d'apprentissages pour apprendre à rédiger des descriptions en français pour la classe X MIA 1 SMAN 16 Bandarlampung. Le site youtube "Emel Sur" a été choisi car les vidéos d'apprentissage sont présentées de manière intéressante sous forme d'animations aux couleurs variées, la durée des vidéos n'est pas trop longue, ce qui rendra les étudiants plus intéressés par le processus d'apprentissage et pas s'ennuyer. La méthode de cette recherche est une recherche pre-expérimentale utilisant un groupe pretest-posttest. La population de cette recherche est tous des étudiants de la classe X SMA N 16 Bandarlampung, tandis que l'échantillon de l'étude était composé de X MIA 1 totalisant 32 étudiants. Le principal instrument utilisé est le test de rédaction. Les données ont été analysées à l'aide de la formule du test de normalité, du test d'homogénéité, du test de gain et du

test t. Les résultats ont montré qu'il y avait une augmentation des résultats d'apprentissage en utilisant YouTube comme support d'apprentissage avec un score moyen au prétest de 61,82 et au post-test de 83,85. Ensuite, il y a une différence significative entre les scores pré-test et post-test de 22,03. Ceci est conforme au test t avec un résultat de test de $0,000 < 0,05$, ce qui signifie qu'il existe une différence significative entre le prétest et le post-test. Alors H_0 est rejeté et H_a est accepté. Ainsi, on peut conclure qu'il y a une augmentation et une différence dans les résultats d'apprentissage pour l'écriture descriptive en français à l'aide du média d'apprentissage site youtube "emel sur" pour la classe X MIA 1 à SMA N 16 Bandar Lampung.

Mots-clés: écriture descriptive, le média d'apprentissage du site *youtube* "emel sur", résultats d'apprentissage.

**MENULIS KARANGAN DESKRIPSI BAHASA PRANCIS MENGGUNAKAN SITUS
INTERNET *YOUTUBE* “EMEL SUR” BAGI SISWA KELAS X DI SMA N 16
BANDARLAMPUNG**

Oleh

ASMI MAUYANA

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan
Situs Internet Youtube "Emel Sur" Bagi Siswa
Kelas X Di SMA N 16 Bandarlampung

Nama Mahasiswa : Asmi Maaryana

No. Pokok Mahasiswa : 1513044015

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Endang Ikhtiyarti, S.Pd., M.Pd.
NIP 19720224 200312 2 001

Nani Kusriani, S.S., M.Pd.
NIP 19760207 200312 2 002

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

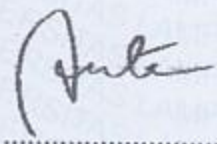
Ketua : **Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.**


.....

Sekretaris : **Nani Kusrini, S.S., M.Pd.**


.....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.**


.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 Oktober 2021**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai sivitas akademika Universitas Lampung saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Asmi Mauyana
NPM : 1513044015
Judul Skripsi : Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Situs Internet Youtube "Emel Sur" Bagi Siswa Kelas X Di SMA N Bandarlampung
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 21 Desember 2021



Asmi Mauyana
NPM. 1513044025

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Way Jepara pada 16 Agustus 1995. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, putri pasangan Tupani dan Mintarsih. Penulis menyelesaikan pendidikan formal:

1. Madrasah Ibtidaiyyah Mamba'ul Ulum (MIMU) Sumberjo yang diselesaikan pada tahun 2007.
2. SMP Negeri 1 Way Jepara dan selesai pada tahun 2010
3. SMA Minhajjut Thullab WayJepara yang diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2018, penulis melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA N 1 Sekampung dan melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di kecamatan Sekampung.

Persembahan

Bismillahirrohmaanirrohiim

Segala Puji Bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna Sholawat serta Salam selalu tercurah
kepada Uswatun Hasanah Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan kerendahan hati dan rasa sayang yang tiada henti, kupersembahkan karya kecil ini
sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan terima kasihku kepada:

Bapak tercinta (Tupani) dan Ibu tercinta (Mintarsih), yang telah membesarkan dan mendidik
dengan penuh cinta kasih dan pengorbanan yang tulus, serta selalu mendoakan yang terbaik
untuk keberhasilan dan kebahagiaanku.

Kakak-kakakku (Rusmiati, Salamun, Winarno), dan seluruh keluarga besar yang selalu
memberikan doanya untukku, terima kasih.

Dosen dan staff Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan pengalaman belajar dan
mendidik dengan penuh kesabaran.

Almamater Tercinta Universitas Lampung.

Merci beaucoup à tous !

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bonjour !

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Prancis Menggunakan Situs Internet *Youtube Emel Sur* Bagi Sswa Kelas X Di SMA N 16 Bandarlampung”.

Penulisan skripsi ini banyak menerima bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih setulustulusnya kepada:

1. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan nasihat yang berharga selama penyusunan skripsi hingga selesai.
2. Nani Kusriani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan nasihat yang berharga selama penyusunan skripsi hingga selesai.
3. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd, selaku pembahas yang telah memberikan kritik, saran dan nasihat yang berharga kepada penulis.
4. Madame Setia Rini selaku dosen Pendidikan Bahasa Prancis FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, motivasi dan pandangan hidup kepada penulis.

5. Bapak Zusuf Amien, S.Pd, selaku guru bahasa Prancis di SMAN 16 Bandarlampung yang banyak membantu dan memberikan motivasi selama penelitian berlangsung.
6. Orang tuaku tercinta, Ibu Mintarsih dan Bapak Tupani. Terimakasih banyak telah memberikan kasih sayang, doa yang tak hentihentinya dipanjatkan, serta dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi.
7. Kakak-kakaku tersayang, Rosmiati, Salamun, dan Winarno. Terimakasih banyak telah memberikan kasih sayang, doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan, serta dukungan dan motivasi.
8. Keluarga besarku yang senantiasa menantikan kelulusanku dengan memberikan doa, dukungan, dan motivasi.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa Prancis 2015, yang selama ini terus memberi motivasi, dukungan, saling mendo'akan dan saling melengkapi.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih besar atas bantuan dan dukungan yang diberikan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa Prancis. Aamiin.

Merci Beaucoup, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandarlampung, September 2021

Asmi Mauyana

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN TEORI	7
A. Keterampilan Menulis	7
B. Media Pembelajaran	17
C. <i>E- Learning</i>	22
D. Media Sosial <i>Online YouTube</i>	25
E. Penelitian yang Relevan.....	29
F. Kerangka Pikir	30
G. Hipotesis Penelitian	31
III. METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Desain Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variabel Penelitian.....	36
E. Instrumen Penelitian	38
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen	38
G. Prosedur Penelitian	40
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil dan Pengolahan Data.....	46
B. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	48
C. Deskripsi Hasil Penelitian	50
D. Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)	54
E. Hasil Analisis Data	54
F. Pembahasan	57
V. SIMPULAN DAN SARAN	62

A. Simpulan.....62
B. Saran.....63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRA

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kisi-Kisi Evaluasi Keterampilan Menulis DELF Niveau A1	16
2. kriteria Uji Reliabilitas.....	40
3. Nilai Pretest dan Posttest peningkatan hasil belajar bahasa Prancis	47
4. Uji Reliabilitas	49
5. Tabel Nilai Pretest	50
6. Tabel Nilai Posttest.....	52
7. Tabel Perbandingan Pretest dan Posttest.....	53
8. Uji Ngain	54
9. Uji Normalitas	55
10. Uji Homogenitas.....	56
11. Uji-T	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Rumus Pre Experiment One Group Pretest-Posttest Design	33
2. Rumus Ngain Score.....	44
3. Diagram Batang Nilai Pretest	51
4. Diagram Batang Nilai Posttest	52

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu langkah untuk memberikan bekal kepada seseorang untuk kehidupan yang lebih baik. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan suatu pengetahuan yang sebelumnya belum dia ketahui atau mengerti. Dengan demikian, seseorang yang telah mendapatkan suatu pendidikan diharapkan dapat menjadi seseorang yang lebih baik. Sekolah sebagai suatu lembaga penyedia pendidikan yang memang disiapkan untuk memberikan suatu pengetahuan kepada siswa tentang suatu pengetahuan tertentu. Melalui sekolah diharapkan siswa bisa menjadi manusia yang cerdas dan berkualitas.

Dengan lahirnya generasi bangsa yang cerdas tersebut, diharapkan dapat memajukan suatu bangsa. Generasi muda di negara-negara maju pada umumnya mereka sangat menguasai teknologi yang ada saat ini, hal itulah yang membuat kualitas pendidikan di negara tersebut memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sehingga maju atau tidak suatu negara ditentukan oleh

seberapa baik kualitas pendidikannya, yang membentuk para generasi penerus bangsa yang berkualitas yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di Indonesia masih banyak sekolah yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dimana guru memiliki peranan yang penting di dalam memberikan suatu pengetahuan. Suatu proses pendidikan itu akan berhasil ditentukan oleh proses pembelajaran pada saat di dalam kelas, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa mampu menyerap informasi dengan baik. Dengan demikian, kebutuhan aspek pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya dapat terpenuhi. Dalam hal tersebut seorang guru seharusnya memberi arahan kepada siswa untuk belajar secara mandiri yang tidak hanya terpaku kepada guru sebagai sumber informasi. Dengan siswa yang terbiasa belajar mandiri secara perlahan hal tersebut akan membantu dalam proses pengembangan potensi siswa supaya bisa berpikir secara kritis. Ketika siswa yang selalu mendapatkan pengetahuan hanya dari gurunya saja, siswa tersebut akan cenderung malas untuk mencari pengetahuan yang belum diketahuinya secara mandiri. Padahal kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah hanyalah dalam waktu yang terbatas dan siswa memiliki waktu lebih banyak ketika mereka berada di luar lingkungan sekolah. Hal inilah yang seharusnya dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan arahan kepada siswa untuk menambah pengetahuannya secara mandiri.

Era globalisasi telah membawa perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, termasuk bidang pendidikan dan media pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dan tidak monoton serta media pengajaran yang tepat akan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu topik atau materi pembelajaran secara efektif. Sudah saatnya kini, bidang pendidikan seharusnya mengikuti perkembangan teknologi, seorang guru tidak lagi menggunakan cara-cara konvensional dalam pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi melalui *youtube* sebagai media pembelajaran. Dengan *youtube*, seorang guru dapat menampilkan video pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan.

YouTube adalah sebuah situs website media sharing video *online* terbesar dan paling populer di dunia internet. Saat ini pengguna *youtube* tersebar di seluruh dunia dari berbagai kalangan usia, dari tingkat anak-anak sampai dewasa. Para pengguna *youtube* dapat mengunggah video, mencari video, menonton video, diskusi/tanya jawab tentang video dan sekaligus berbagi klip video secara gratis. Setiap hari ada jutaan orang yang mengakses *youtube* sehingga tidak salah jika *Youtube* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Tujuan memanfaatkan *youtube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Situs *youtube* yang dipilih adalah *Emel Sur* dimana Video pembelajaran disajikan secara menarik dalam bentuk animasi yang menampilkan berbagai warna, durasi video yang tidak terlalu panjang,

yang akan membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan tidak akan merasa bosan. Video pembelajaran pada situs *youtube Emel Sur* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara *online* maupun *offline*. Pemanfaatan *youtube* sebagai media pembelajaran dapat digunakan setiap saat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau media presentasi terhubung dengan internet. Penggunaan media sosial *online youtube* ini, diharapkan juga dapat mempermudah proses pembelajaran bahasa Prancis terutama dalam keterampilan menulis yang sebagian besar dari siswa menganggap bahasa asing ini sulit untuk dipelajari. Dengan media ini diharapkan siswa akan lebih mudah untuk mempelajari bahasa Prancis karena di media sosial *online youtube* ini terdapat banyak sekali video yang dapat digunakan sebagai media untuk belajar, selain itu video yang terdapat pada *youtube* dilakukan oleh orang Prancis asli yang tidak diragukan lagi dalam hal pengucapan dan pelafalannya.

Sebagian besar siswa di Bandarlampung cenderung mudah mengikuti perkembangan teknologi yang ada saat ini, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mempunyai perangkat telepon genggam yang pada umumnya mereka sudah tidak asing lagi dengan media sosial *online youtube*. Hal ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh seorang guru untuk mengarahkan siswa agar lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial, siswa diharapkan akan lebih mudah untuk belajar bahasa asing khususnya bahasa Prancis dalam keterampilan menulis melalui media sosial *online youtube* ini.

Berfokus pada penelitian yang dilakukan oleh Iva Nur Kiftiyah, Shellya Sagita, Achmad Baharudin Ashar dengan judul “Peran Media *Youtube* Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini “ yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa stimulasi dengan video *YouTube* dapat digunakan sebagai sarana optimalisasi bagi perkembangan kognitif anak usia dini. Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah terletak pada sampel penelitian yang digunakan, Bahasa yang dipelajari, dan keterampilan yang diukur, hasilnya pun terdapat perbedaan.

Penerapan *youtube* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis deskripsi agar siswa benar-benar mampu mempraktikkan pembelajaran menulis deskripsi, dapat memotivasi, dan memudahkan siswa dalam menulis deskripsi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian pra-eksperimen tentang “Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Prancis Menggunakan Situs Internet *Youtube Emel Sur* Bagi Siswa Kelas X Di SMA N 16 Bandarlampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penulis dapat mengutarakan rumusan masalah yakni :

Apakah penggunaan media *online youtube* dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi bahasa Prancis siswa kelas X SMAN 16 Bandarlampung

dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum menggunakan media *online youtube* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif *youtube emel sur* dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Prancis siswa kelas X SMAN 16 Bandarlampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi dan menambah wawasan dalam pengajaran dengan memanfaatkan media social *online youtube* untuk pembelajaran keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagi guru penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- b) Bagi siswa penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan keaktifan belajar siswa untuk lebih giat belajar lagi yang bukan hanya di dalam kelas saja tetapi di luar kelas juga.
- c) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang mungkin sejenis ataupun yang berhubungan dengan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil, terampil berarti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan. Menurut Soemarjadi (2001) dalam Dewi (2018:12) disebutkan bahwa keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya keterampilan lebih ditujukan pada kegiatan yang berupa perbuatan. Terampil itu lebih dari sekedar memahami. Oleh karena itu untuk menjadi yang terampil diperlukan latihan-latihan praktis yang bisa memberikan stimulus (rangsangan) pada otak, agar kita semakin terbiasa.

Menurut Arends (2002:100) dalam Sunarti (2016:35) mengemukakan bahwa keterampilan adalah gaya atau perilaku ketika bahasa itu digunakan. Menurutnya, keterampilan mengacu kepada keterampilan produktif yang

mencakup berbicara dan menulis serta keterampilan reseptif yang mencakup membaca dan mendengarkan atau menyimak.

Dari dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar, yang memerlukan latihan-latihan praktis yang bisa memberikan stimulus (rangsangan) pada otak, agar kita semakin terbiasa.

2. Menulis

a) Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Di dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menulis bukan hanya menyalin, tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Menurut Nurgiyantoro (2001) dalam Hasanah (2011:10) kegiatan menulis merupakan bentuk atau wujud kemampuan atau keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal tersebut disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan

berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan.

Lebih lanjut Tarigan (1982) dalam Musaba (2018:4) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Selanjutnya Tarigan (2008: 3-4) dalam Wahyuningsih (2011:34) menambahkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, sang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang melibatkan pikiran dan perasaan yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk-bentuk grafis dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Setidaknya ada tiga hal yang ada dalam aktivitas menulis, yaitu memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

b) Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008) dalam Hasanah (2011:13) pada prinsipnya tujuan utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Selain itu juga menolong seseorang berpikir secara kritis, dan juga dapat memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi seseorang, memecahkan masalah-masalah yang seseorang hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu seseorang menjelaskan pikiran-pikirannya.

Selanjutnya Rosidi (2009:5-7) dalam Sunarti (2016:40) menyatakan bahwa tujuan menulis yaitu:

- 1) Untuk memberitahukan atau menjelaskan;
- 2) Untuk meyakinkan atau mendesak;
- 3) Untuk menceritakan sesuatu;
- 4) Untuk memengaruhi pembaca;
- 5) Untuk menggambarkan sesuatu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai fungsi yang sangat besar, khususnya dalam dunia pendidikan. Menulis dapat menghasilkan ide-ide baru dan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi serta pemecah masalah. Dengan menulis seseorang juga dapat menyerap serta memproses informasi lebih banyak sehingga wawasan dan

pengetahuannya akan bertambah. Untuk itu kegiatan menulis perlu dikembangkan. Hal ini bertujuan menjadikan seseorang lancar dan baik dalam membuat suatu tulisan.

c) Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Darmadi (1996) dalam Hasanah (2011:14) menyebutkan ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut :

- 1) Signifikan-dapat menceritakan kepada pembaca tentang suatu hal yang dibutuhkannya,
- 2) Jelas dan dapat dimengerti,
- 3) Mempunyai kesatuan organisasi yang baik menyenangkan pembaca dan mudah dipahami,
- 4) Ekonomis-efisien waktu dan tenaga bagi pembaca,
- 5) Mempunyai pengembangan yang memadai,
- 6) Menggunakan pemakaian bahasa yang dapat diterima,
- 7) Mempunyai kekuatan menimbulkan daya khayal yang tinggi.

Sementara itu, Enre (1988) dalam Hasanah (2011:14-15) mengungkapkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah :

- 1) Tulisan selalu bermakna,
- 2) Tulisan yang baik selalu jelas,
- 3) Tulisan yang baik selalu padu dan utuh,
- 4) Tulisan yang baik selalu ekonomis,
- 5) Tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatikal.

Menurut Mc. Mahan & Day (melalui Tarigan, 2008) dalam Hasanah (2011:15) tulisan yang baik adalah sebagai berikut :

- 1) Jujur-tidak memalsukan ide,
- 2) Jelas-tidak membingungkan pembaca,
- 3) Singkat-tidak memboroskan waktu para pembaca,
- 4) Keanekaragaman panjang kalimat yang beraneka ragam dan berkarya dengan penuh kegembiraan.

Dari ketiga pendapat tersebut, terdapat persamaan ciri tulisan yang baik, diantaranya adalah jelas, ekonomis, memiliki kesatuan organisasi yang baik, menggunakan pemakaian bahasa yang dapat diterima, dan mengikuti kaidah gramatikal. Ciri dasar tersebut dapat dijadikan sebagai acuan membuat tulisan yang baik.

3. Karangan Deskripsi

a) Pengertian Deskripsi

Menurut Musaba (2018 : 39) deskripsi adalah menggambarkan atau melukiskan sesuatu secara sehidup – hidupnya, seperti keadaan alam, ruangan dan keindahan wajah seseorang. Dengan lukisan, diharapkan pembaca seolah – olah dapat melihat sendiri hal yang disaksikan, dapat menyimak sendiri yang kita simak, dan dapat merasakan hal yang kita rasakan.

Menurut A. Chaedar Alwasilah dan Senny Suzanna Alwasilah (2007: 114) dalam Dewi (2018:17) deskripsi adalah gambaran verbal manusia, objek, penampilan, pemandangan atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh panca indera.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa tulisan deskripsi adalah tulisan yang berusaha melukiskan atau menggambarkan suatu objek secara hidup–hidupnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tentang sesuatu yang dilukiskan, sehingga pembaca seakan-akan melihat, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut.

b) Jenis - Jenis Karangan Deskripsi

Menurut Enre (1988) dalam Hasanah (2011:17) wacana pemerian (deskripsi) dibedakan atas dua jenis, yaitu pemerian (deskripsi) ekspositoris dan pemerian (deskripsi) literer. Pemerian ekspositoris merupakan deskripsi yang bertujuan memberi pengertian mengenai hakikat suatu objek sebagai suatu pernyataan agar pembaca dapat memahami hakekat yang diuraikan. Penyajiannya bersifat analitik dan tidak bermaksud menggugah perasaan. Jenis wacana ini biasa juga disebut wacana pemerian teknis atau ilmiah. Pemerian literer merupakan deskripsi yang bertujuan menjadikan seseorang melihat sesuatu dengan penuh renik-renik yang menghasilkan kesan dalam perasaan. Ia

memusatkan perhatian pada bagian akhir, menyangkut warna kehidupan dan keragaman subjeknya meskipun hal tersebut berhubungan dengan benda yang sangat sederhana. Jenis wacana ini sering juga disebut wacana pemerian impresionistik atau stimulatif. Sifatnya sedikit subjektif dan literer. Dengan menggunakan sifat-sifat faktual objeknya sebagai titik tolak, ia bergerak dengan bebas ke dalam dunia perasaan dan imajinasi.

Keraf (1981) dalam Hasanah (2011 : 18) menyatakan bahwa berdasarkan tujuannya, deskripsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau ekspositoris. Dalam deskripsi sugestif penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman atas objek itu harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi. Sasaran deskripsi sugestif adalah dengan perantaraan tenaga rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, dan watak dari objek tersebut dapat diciptakan sugesti tertentu pada pembaca. Dengan kata lain deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi para pembaca. Di pihak lain deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tadi. Ia tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca.

Sedangkan menurut Hasanah (2011:19) deskripsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu deskripsi sugestif/pemerian pribadi dan deskripsi teknis/ekspositoris/pemerian faktual. Deskripsi sugestif/pemerian pribadi berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi para pembaca. Sedangkan deskripsi teknis/ekspositoris/pemerian faktual berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat objektif, apa adanya, sesuai kenyataan, dan tanpa terdapat kesan subjektif dari diri penulis.

4. Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi

Penilaian yang dilakukan pada karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Maksudnya adalah penilaian tersebut bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Agar guru dapat menilai secara lebih objektif dan dapat memperoleh informasi secara lebih rinci mengenai kemampuan siswa untuk keperluan diagnosik-edukatif, penilaian hendaknya sekaligus disertai dengan penilaian yang bersifat analitis (Zaini Machmoed dalam Nurgiantoro, 2001) dalam Hasanah (2011:20).

Teknik evaluasi dan tes, yaitu dengan cara pengukuran, yang merupakan suatu proses untuk mendapatkan nilai kuantitatif mengenai tinggi rendahnya pencapaian seseorang dalam suatu pembelajaran. Penilaian ditinjau dari sudut bahasa merupakan suatu proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan nilai suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria.

Misalnya untuk mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriteria. Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif lisan melibatkan kemampuan: penggunaan ejaan, penggunaan kosa kata, penggunaan kalimat, penggunaan jenis komposisi, penentuan ide, pengolahan ide, pengorganisasian ide. Kesemua inilah yang diukur dalam kemampuan menulis.

Pedoman penilaian dalam penelitian ini mengacu pada penilaian menurut Breton (2005) dalam Febrilianti (2016:15) dengan Kisi-Kisi Evaluasi Keterampilan Menulis DELF Niveau A1. DELF merupakan singkatan dari *Diplôme d'Étude de Langue Française*, yaitu sertifikat yang diberikan kepada pembelajar bahasa Perancis yang telah lulus dalam tingkat tertentu. Adapun kriteria penilaian keterampilan menulis terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Evaluasi Keterampilan Menulis DELF Niveau A1

Menanggapi Perintah Dapat menghasilkan tulisan yang sesuai dengan situasi yang diberikan. Dapat menanggapi perintah dengan batasan minimal yang diberikan.	0	0,5	1	1,5	2
Kecakapan Memberi Informasi dan/atau Gambaran Dapat menuliskan kalimat-kalimat dari ekspresi-ekspresi sederhana tentang tema yang diberikan.	0	0,5	1	1,5	2
Kosakata / Ejaan Kosakata Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi yang sesuai dengan tingkatannya. (Niveau A1) Dapat menulis ejaan yang benar dari kosakata yang telah dipelajari	0	0,5	1	1,5	2
Morfosintaksis / Ejaan Tata Bahasa Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal terbatas yang sudah dipelajari dan di hafal sesuai dengan tingkatannya. (Niveau A1)	0	0,5	1	1,5	2

Koheren dan Kohesi	0	0,5	1	1,5	2
Dapat menggabungkan kata-kata dengan kata penghubung paling dasar seperti et dan alors.					

(Breton dalam Anisatul Azizah Hasanah, 2011)

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) dalam Arsyad (2011:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat – alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977) dalam Arsyad (2011:3) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai system penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming (1987) dalam Arsyad (2011:3) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan

dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar – siswa dan isi pelajaran. Kata *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasannya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan – pesan pembelajaran (Arsyad, 2011:4).

Sementara itu, Gagne' dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2011:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Di lain pihak, Hamalik (1989:12) dalam Wahyuningsih (2011:24) mengungkapkan bahwa media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan supaya lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal yang sama dikemukakan oleh Danim (2013:7) dalam Sunarti (2016:24) bahwa media pendidikan merupakan alat bantu atau pelengkap yang digunakan

oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya.

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pengajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan guna lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, video, camera, gambar, grafik, televisi, dan computer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu

mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (1986) dalam Arsyad (2011:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Sadiman dkk (2009:17) dalam Wahyuningsih (2011:25) menjabarkan kegunaan-kegunaan media sebagai berikut:

- a)** Memperjelas penyajian pesan agar tidak hanya berupa kata-kata tertulis atau lisan saja;
- b)** Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera;
- c)** Penggunaan media yang bervariasi dapat mengatasi kepasifan siswa karena media berfungsi untuk menimbulkan kegairahan belajar dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan;
- d)** Media pendidikan secara tidak langsung dapat mengatasi permasalahan permasalahan yang bersifat internal maupun eksternal seperti

karakteristik siswa dan lingkungan yang berbeda-beda sedangkan penyajian kurikulum disamaratakan untuk semua siswa.

Sedangkan menurut Sudjana & Rivai (1992) dalam Arsyad (2011:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

- a) Pembelajaran akan lebih menarika perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, malakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain – lain.

Berdasarkan uraian dan pendapat beberapa ahli di atas tentang media pembelajaran dan fungsinya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran juga memiliki fungsi untuk memperjelas penyajian materi

pelajaran sehingga dapat membudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan demikian hasil belajar akan meningkat.

C. E-Learning

1. Pengertian E-Learning

Pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran sudah banyak digunakan diseluruh dunia, dengan menggunakan *e-learning* peserta didik diharapkan bisa dengan mudah untuk memahami suatu pelajaran yang diajarkan disekolah. *E-learning* ini dapat dijadikan sebagai media untuk pembelajaran, karena melalui internet semua pengetahuan dapat didapatkan dan disinilah peran guru untuk dapat mengarahkan peserta didik untuk menggunakan media sosial internet untuk hal yang bermanfaat seperti sebagai sarana untuk pembelajaran bahasa asing.

Menurut Koran (2002) dalam Rusman (2016:346) menyatakan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran internet yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Sedangkan Dong mendefinisikan *e-learning* sebagai kegiatan belajar *asynchronous* melalui perangkat elektronik computer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan Arsyad (2013) dalam Nasir (2017:20) penggunaan internet pada dunia pendidikan dikenal dengan istilah *e-learning*, atau bisa diartikan dengan pembelajaran secara elektronik. Konsep *e-learning* ini sudah banyak diterapkan pada sekolah – sekolah dan universitas. *E-learning* juga dikenal dengan istilah *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh, dikatakan demikian karena konsep *e-learning ini* sudah banyak diterapkan.

Jadi sebenarnya, dengan implementasi konsep *e-learning* ini seorang pendidik dapat berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memanfaatkan media *online*.

2. Kelebihan *E-Learning* Dan Kekurangan *E-Learning* Dalam Pembelajaran

Menurut Rusman (2016:351–352) mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan *e-learning* memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan antara lain :

- a) Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempet, dan waktu.
- b) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai seberapa jauh bahan ajar dipelajari.

- c) Peserta didik dapat belajar atau *me-review* bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses internet secara lebih mudah.
- e) Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- f) Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- g) Relatif lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau e-learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik (Bullen, 2001, Beam, 1997) dalam Rusman (2016:352) antara lain :

- a) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek social dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- c) Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.

- d) Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/medium komputer.
- e) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- g) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- h) Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.

Demikian diatas pemaparan tentang *e-learning* serta kelebihan dan kekurangannya dalam media pembelajaran, pada dasarnya setiap media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing tergantung bagaimana media tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran.

D. Media Sosial Online YouTube

1. Pengertian YouTube

YouTube merupakan sebuah aplikasi situs web video untuk berbagi video populer yang didirikan pada Februari 2005 oleh tiga orang bekas karyawan PayPal: Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. *YouTube* adalah data base video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang

paling lengkap dan variatif. Pada awalnya *YouTube* memang bukan dikembangkan oleh *Google*, tapi *Google* mengakuinya lalu kemudian menggabungkannya dengan layanan-layanan *Google* yang lain (Brad & Debra, 2009) dalam Kiftiyah, dkk (2017:201).

Salah satu layanan dari *Google* ini, memfasilitasi penggunaannya untuk mengunggah video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan *YouTube* adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif. Pada awalnya *YouTube* memang bukan dikembangkan oleh *Google*, tapi *Google* mengakui isinya lalu kemudian menggabungkannya dengan layanan-layanan *Google* yang lain. Saat ini *Youtube* menjadi situs *online* Video provider paling dominan di Amerika Serikat, bahkan dunia, dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 Jam durasi video di upload ke *Youtube* setiap menitnya dengan 6 miliar views per hari. *Youtube* kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunaannya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi. *Youtube* saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengguna (Faiqah, 2016:1-2).

Youtube bisa menjadi sumber belajar dan media pembelajaran yang bisa memenuhi tuntutan kebutuhan generasi digital. *Youtube* bisa meningkatkan minat dan mendukung gaya belajar generasi digital. *Youtube* juga menawarkan pengalaman pembelajaran dengan teknologi yang baru yang

akan berguna saat mereka lulus (Burke, dkk, 2009) dalam Lestari (2017:609).

Selain itu *Youtube* juga menyediakan ratusan ribu video dengan berbagai ragam topik yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas. *Youtube* juga akan menjadi perpustakaan video gratis yang sangat luas bagi pembelajar yang akan mendorong mereka menjadi pembelajar yang mandiri. *Youtube* merupakan alternatif sumber belajar yang tepat guna dan berhubungan dengan video pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Mengintegrasikan video tertentu dari *Youtube* dapat mengembangkan kemampuan apresiatif peserta didik dan memberikan pengalaman belajar, tidak hanya terbatas pada materi pelajaran tetapi juga teknologi yang digunakan. Adapun keunggulan ataupun kelebihan pemanfaatan *youtube* dalam pembelajaran adalah peserta didik tidak akan bosan karena adanya media audio visual yang dapat dinikmati selama pembelajaran atau bisa dimanfaatkan sebagai sarana hiburan dalam pembelajaran ditambah lagi berbagai ilmu yang diperoleh. Selain itu, membiasakan peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan mengunduh setiap video sesuai materi yang diajarkan untuk menambah ilmu, seperti membuka atau menonton dan menyimak video berita pendidikan (Darmayanti, 2018:235 - 236).

Dengan menggunakan media pembelajaran *youtube*, kita akan dapat manfaat dari penggunaan *youtube* bagi kemajuan pembelajaran bahasa Prancis :

- a) Sebagai strategi belajar dan mengajar yang baik serta untuk mendapatkan referensi dalam proses belajar mengajar dalam hal memahami bahasa Prancis.
- b) Mengatahui secara mendetail berbagi informasi mengenai keterampilan berbahsa; menyimak, berbicara, membaca, menulis dan bersastra; puisi, cerpen, dan drama.
- c) Melalui *youtube* proses pembelajaran dapat lebih praktis dan efisien, karena dalam memahami proses suatu kejadian peristiwa alam kita dapat melihat secara detail dari video yang ada. Tanpa harus mempraktekkan.

Dengan demikian, penggunaan *youtube* sebagai media pengajaran bahasa Prancis akan sangat bermanfaat tidak hanya untuk guru dalam menambahkan media dan metode pengajaran tetapi siswa pun akan bertambah kreatif, menyenangkan, dan terampil. Pembelajaran menggunakan media sosial *online youtube* ini akan berfokus pada salah satu kanal *youtube Emel Sur*, peneliti memilih kanal *youtube* ini karena di dalamnya terdapat berbagai video tentang pembelajaran bahasa Prancis yang diharapkan video tersebut dapat membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi dalam bahasa Prancis. Pada kanal *youtube Emel Sur* ini videonya dibuat begitu menarik yang diharapkan juga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun saat di rumah, karena siswa dapat mengunduh video tersebut kemudian dapat memutarinya kembali saat mereka tiba di rumah.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Iva Nur Kiftiyah, Shellya Sagita, Achmad Baharudin Ashar tahun 2017 dengan judul “Peran Media *Youtube* Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini “ yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa stimulasi dengan video *YouTube* dapat digunakan sebagai sarana optimalisasi bagi perkembangan kognitif anak usia dini. Temuan ini yang pada dasarnya mengkorelasikan pembelajaran berbasis audio visual di sekolah dengan mengganti objek medianya dengan *YouTube*. Hasil penelitian menggambarkan bahwa anak yang diberi stimulasi menunjukkan area perkembangan area kognitif pada imajinasi, bahasa, rasa ingin tahu dan konsentrasi. Acara-acara video dari *YouTube* yang diberikan dari ketiga subjek masuk dalam kategori kartun dan musik. Hal yang paling menonjol dan berkembang pesat dalam stimulasi video *YouTube* bagi ketiga anak ini adalah dalam hal bahasa dan imajinasi.

Selain penelitian diatas, penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Renda Lestari tahun 2017 dengan judul “ Penggunaan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris “ yang menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai persepsi yang positif tentang penggunaan *Youtube* di kelas Bahasa Inggris.

Kedua penelitian terdahulu tersebut memanglah memiliki persamaan, sama-sama menggunakan *youtube* sebagai media pembelajaran, namun tetap terdapat

perbedaan dengan penelitian kali ini. Perbedaannya terletak pada sampel penelitian yang digunakan, Bahasa yang dipelajari, dan hasilnya pun terdapat perbedaan.

F. Kerangka Pikir

Menulis merupakan kegiatan yang menuntut seseorang untuk menguasai berbagai unsur diluar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi terkadang menjadi pembelajaran yang membosankan, apalagi jika media pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional. Akibatnya siswa menjadi tidak tertarik dan pasif sehingga keterampilan menulis siswa rendah. Adanya penggunaan media pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media sosial *online youtube* salah satu situs internet yang digemari dikalangan anak muda, karena cara mengaksesnya yang mudah membuat *youtube* bisa digunakan berbagai kalangan. Penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa Prancis sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menerapkan *youtube* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Dengan menerapkan media pembelajaran *online youtube* dalam pembelajaran menulis

deskripsi, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Umum

Pembelajaran dengan media pembelajaran *online youtube* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung.

2. Hipotesis Khusus

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan media pembelajaran *online youtube* akan meningkat sesudah menggunakan media pembelajaran *online youtube*.

III. METODE

A. Jenis dan Desain Penelitian

Ketika seseorang akan melakukan suatu penelitian, penting bagi peneliti untuk menentukan terlebih dahulu jenis dan desain penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian yang dilakukannya. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah dalam menjawab masalah penelitian yang sedang diteliti, adapun jenis dan desain penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

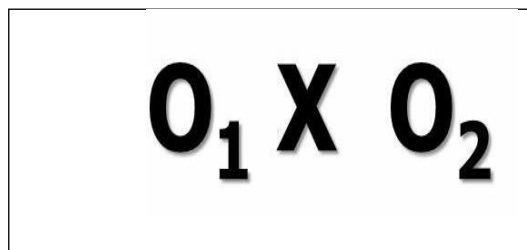
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-experimen, metode ini dipilih karena hanya memerlukan suatu kelompok eksperimen dan tidak memerlukan adanya kelompok kontrol. Setiyadi (2006:130) mengatakan bahwa penelitian pre-experimen sebenarnya tidak mempunyai validitas yang tinggi, karena hanya mempunyai kelompok eksperimen dan tidak mempunyai kelompok kontrol, serta partisipasinya dipilih secara acak.

Dikatakan pre-experimen, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh – sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hasil dari eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata – mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016:74).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah *one group pretest-posttests*. Menurut Sugiyono (2016:74) dalam pelaksanaan desain ini, peserta didik diberikan perlakuan khusus atau pengajaran selama beberapa waktu. Pada desain ini juga terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 1. Rumus Pre Experimen One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

O_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = perlakuan yang diberikan

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh diklat terhadap prestasi kerja siswa = $(O2 - O1)$

Sedangkan Arikunto (2006:85) menyatakan bahwa di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut pretest dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut posttest.

B. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMAN 16 Bandar Lampung, tepatnya pada kelas X MIA 1. Sekolah ini berlokasi di jalan Darussalam, susunan Baru, Tj. Karang Barat, kota Bandar Lampung 35155.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Di dalam melakukan suatu penelitian, hal utama bagi seorang peneliti penting untuk menentukan populasi yang akan diteliti terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memberi batasan terhadap objek yang akan diteliti dan untuk memberikan batasan generalisasi untuk membuat kesimpulan.

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMAN 16 Bandarlampung.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dari keseluruhan sampel.

Adapun penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2016:81) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Bentuk teknik pengambilan sampel diatas yang peneliti pakai dalam pengambilan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 di SMA Negeri 16 Bandarlampung yang berjumlah 32 siswa.

D. Variabel Penelitian

Menurut F.N. Kerlinger dalam Arikunto (2006:116) menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki – laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Menurut Sudaryono, dkk (2013:21) variabel adalah segala sesuatu yang memiliki variasi nilai, misalnya : nilai ujian bervariasi bisa memiliki nilai dari 0 – 100.

Secara teoritis variabel Menurut Sugiyono (2016:74) dalam pelaksanaan desain ini, peserta didik diberikan perlakuan khusus atau pengajaran selama beberapa waktu. Pada desain ini juga terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan

Sedangkan Setiyadi (2006:106) membagi variabel kedalam beberapa jenis variabel antara lain :

a) Variabel Terikat

Variabel terikat adalah (*dependent variabel*) adalah variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel ini akan diukur setelah semua perlakuan dalam penelitian selesai dilaksanakan. Variabel ini merupakan “ produk “ dari interaksi semua variabel yang terlibat dalam penelitian. Seandainya kita akan meneliti hubungan antara strategi belajar dan pengetahuan kebahasaan siswa, maka pengetahuan kebahasaan siswa merupakan variabel terikat.

b) Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang dalam sebuah penelitian dijadikan penyebab atau berfungsi mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, tinggi rendahnya nilai pada variabel terikat dapat tergantung dari tinggi rendahnya dari nilai variabel bebas. Seperti contoh diatas, dalam sebuah penelitian untuk mengetahui hubungan antara strategi belajar dan kemampuan kebahasaan, strategi belajar diyakini sebagai variabel yang mempengaruhi kemampuan kebahasaan siswa.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah pembelajaran yang digunakan, yaitu pembelajaran menggunakan media sosial *online you tube*, dan sebagai variabel terikat adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis dalam keterampilan menulis deskripsi pada materi *décrire une personne ou une chose* kelas X SMAN 16 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

E. Instrumen Penelitian

Ada begitu banyak alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian tentang pembelajaran bahasa asing tergantung keterampilan apa yang akan diteliti. Oleh karena itu, penting bagi seorang peneliti untuk menentukan instrumen penelitian dan validitas penelitian.

Menurut Suharsimi (2004) dalam Sudaryono, dkk (2013:30) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini soal pretest dan soal posttest yang berupa soal menulis paragraf yang mengukur keterampilan menulis deskripsi yang mengacu pada silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan video *online* dari *youtube* pada materi *décrire une personne ou une chose*.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Suatu tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut. Jadi hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang

mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur (Sudaryono, dkk, 2013:103).

Sedangkan validitas instrumen menurut Setiyadi (2006:21) ialah *valid* merupakan istilah umum dan sering dipakai untuk maksud yang berbeda. Istilah valid dalam buku ini berhubungan dengan penggunaan alat ukur dalam penelitian dan terkait erat dengan reliabilitas suatu alat ukur. Secara umum validitas suatu alat ukur menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut mengukur sesuatu yang harus diukur. Instrumen-instrumen dalam penelitian ini akan divalidasi menggunakan validasi isi.

Menurut Sudaryono, dkk (2013:105) validitas isi adalah validitas yang dilihat dari isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu : sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar siswa, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan. Instrumen penelitian pada penelitian ini akan divalidasi dan dianalisis langsung oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis yang ada di SMAN 16 Bandarlampung.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Setiyadi (2006:16) menyatakan bahwa reliabilitas adalah konsistensi dari suatu alat ukur, atau sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengukur subyek yang sama dalam waktu yang berbeda namun menunjukkan hasil yang relatif sama. Sedangkan Menurut Sukardi (2011:43)

dalam Dewi (2018:32) reliabilitas yang tinggi menunjukkan kesalahan varian yang minim dengan demikian, semakin tinggi reliabilitas maka pengaruh kesalahan pengukuran semakin kecil. Hasil perhitungan reliabilitas butir soal diinterpretasi berdasarkan kriteria reliabilitas yang dijelaskan Arikunto (2011:75) dalam Dewi (2018:32) seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (rn)	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian *crombach's alpha*, instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika nilai *crombach's alpha* yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60.

G. Prosedur Penelitian

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Tujuan pra penelitian, yaitu :

- a) Meminta izin kepada kepala sekolah SMAN 16 Bandar Lampung untuk melakukan penelitian.
- b) Mengadakan observasi ke sekolah tempat penelitian untuk mendapatkan informasi-informasi yang yang akan diperlukan dalam melakukan penelitian seperti tentang data siswa, karakteristik siswa, jadwal dan sarana-prasarana yang ada disekolah yang dapat digunakan sebagai sarana pendukung pelaksanaan penelitian.
- c) Menentukan populasi dan sampel penelitian.

2. Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa tahap antara lain:

a) Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah kegiatan diawal yang akan dilakukan sebelum memulai penelitian. Pada tahap persiapan, beberapa hal yang perlu untuk dilakukan antara lain :

1) Observasi Pendahuluan

Observasi pendahuluan dilakukan untuk melihat keadaan lapangan seperti, jumlah siswa, kurikulum, kondisi siswa, dll.

2) Penentuan sampel penelitian dengan teknik random sampling

3) Penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih video melalui *youtube* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan menyiapkan instrumen penilaian berupa soal pretes dan soal postes yang berupa soal menulis paragraf beserta ketentuan yang harus diperhatikan siswa dalam menulis deskripsi dalam bahasa Prancis

b) Tahap penyusunan

Adapun hal-hal yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun lembar observasi untuk melakukan penelitian.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, materi yang akan diajarkan beserta contohnya dan soal.
- 3) Menyusun soal untuk pretest dan posttest

c) Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan perlakuan secara eksperimen dengan bantuan media sosial *online youtube* terhadap subjek penelitian.

Pada tahap ini akan diperoleh data dari subjek yang kemudian akan dianalisis menggunakan statistik. Berikut tahap- tahapnya :

- 1) Meminta siswa untuk menonton sebuah video di media sosial *online youtube*.
- 2) Memberikan penjelasan materi kepada subjek penelitian tentang materi bahasa Prancis sesuai dengan video yang telah ditonton.
- 3) Melakukan observasi tentang hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas.
- 4) Tahap pengolahan data dan konsultasi dengan pembimbing.
- 5) Tahap pelaporan hasil.

d) Teknik Analisis Data

Pada tahap ini akan dilakukan pengolahan data yang telah diperoleh untuk dianalisis kemudian akan diperoleh suatu kesimpulan. Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan yang berkaitan dengan masalah, tujuan, dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis yang digunakan ialah menggunakan program analisis statistik SPSS. Berikut teknik analisis data, antara lain:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan jenis uji hipotesis yang akan digunakan. Untuk uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Pengujian normalitas sebaran data ini dapat dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 16. Uji normalitas tersebut dilakukan terhadap data pretest dan posttest untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang terdapat dalam penelitian ini.

Hipotesis pada uji ini adalah:

H₀ : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H₁ : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dalam uji ini taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%, sedangkan statistik ujinya adalah terima H₀ jika sig (signifikansi) > 0,05 dalam hal lainnya H₀ ditolak.

2) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel sampel yang diambil dari populasi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil. Jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 5% maka variannya homogen. Jika probabilitas signifikansi kurang dari 5% maka variannya tidak homogen.

3) Uji Gain

Gain adalah peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa setelah pembelajaran. Gain diperoleh dari selisih antara nilai pretest dan posttest. Perhitungan N-gain ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan gain dari seorang siswa. Rumus N-gain sebagai berikut:

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Gambar 2. Rumus N-Gain

Keterangan:

Tinggi : $N\text{-gain} > 0,7$

Sedang : $0,3 \leq N\text{-gain} \leq 0,7$

Rendah : $N\text{-gain} < 0,3$

4) Uji-t

Untuk menganalisis data penelitian yang berupa skor posttest digunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara skor pretes dan posttes. Dalam penelitian ini, perhitungan dilakukan dengan Software SPSS versi 16.

Hipotesis yang akan diuji menggunakan kriteria uji pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

H_0 diterima, apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ tidak ada perbedaan yang signifikan. H_a diterima, apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ ada perbedaan yang signifikan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada siswa kelas X MIA 1 SMA N 16 Bandarlampung setelah menggunakan *youtube* sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menulis deskripsi bahasa Prancis. Peningkatan hasil belajar sebelum (*pretets*) menggunakan *youtube* mencapai rata-rata 61,82 dan setelah (*posttets*) menggunakan media pembelajaran *youtube* mencapai rata-rata 83,85. Selain itu terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa kelas X MIA 1 SMA N 16 Bandarlampung sebelum dan sesudah menggunakan *youtube* sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menulis deskripsi bahasa Prancis, pada test posttest dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah sebesar 68 lebih tinggi dibandingkan dengan skor sebelum diterapkannya media pembelajaran *youtube* yaitu dengan skor tertinggi 77 dan terendah 40.

Pengujian paired sample t test dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau p-value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada perbedaan antara pretest dan posttest yang menandakan adanya peningkatan antara nilai pretest dan posttest.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menulis deskripsi bahasa Prancis, disarankan kepada :

- 1.** Guru dan calon guru bahasa Prancis, untuk memperkaya pengetahuan tentang media-media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Prancis. Penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menulis deskripsi bahasa Prancis dapat menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan oleh guru bahasa Prancis.
- 2.** Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan keaktifan belajar siswa untuk lebih giat belajar lagi yang bukan hanya di dalam kelas saja tetapi diluar kelas dengan memanfaatkan media pembelajaran yang bukan hanya berasal dari guru saat di sekolah.
- 3.** Peneliti berikutnya, penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran dapat menjadi referensi untuk peneliti yang mungkin sejenis atau penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. PT Asdi Mahasatya, Jakarta. 370 hlm.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers, Jakarta. 192 hlm.
- Darmayanti, Ida Ayu Made. 2018. Pemanfaatan Media *Youtube* Berita Pendidikan dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak(Jurnal). Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. 239 hlm. (Online), <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/download/1905/1063/3324>, diakses 19 September 2018.
- Dewi, Lentina Citra. 2018. Model Round Dalam Karangan Deskripsi Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPA di SMA N 16 Bandar Lampung (Skripsi). Universitas Lampung. 12 hlm.
- Faiqah, Fatty, dkk. 2016. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makasar Vidgram (Jurnal)*. Universitas Hasanuddin. 14 hlm. (Online), <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9276#:~:text=Hasil%20penelitian%20menggambarkan%20bahwa%20terdapat,kognitif%20pada%20anak%20usia%20dini>, diakses tanggal 11 Juni 2017.
- Febrianti, Istinganah Dwi. 2016. Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Melalui Media Peta Konsep Pohon Jaringan Pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 3 (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. 144 hlm.
- Hasanah, Anisatul Azizah. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe *Round Table* Pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. 153 hlm.
- Kiftiyah, Iva Nur, dkk. 2017. Peran Media *Youtube* Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini (Jurnal). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Kediri. 208 hlm. (Online), <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9276#:~:text=Hasil%20penelitian%20menggambarkan%20bahwa%20terdapat,kognitif%20pada%20anak%20usia%20dini>, diakses 29 April 2017.
- Lestari, Renda. 2017. Penggunaan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris(Jurnal). STKIP Muhammadiyah, Muara Bungo. 612 hlm. (Online), <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9566>, diakses tanggal 8 tahun 2017.
- Musaba, Zulkifli. 2018. *Dasar – Dasar Keterampilan Menulis*. Aswaja Pressindo. 188 hlm.

- Nasir, Sunardi.2017. Efektifitas Penggunaan SPLD (*Served Product Learning And Discussion*) Menggunakan Media Sosial Online Facebook Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Sinjai Barat (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alaudin, Makassar.103 hlm.
- Rusman. 2016. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 415hlm.
- Setiyadi, Ag Bambang. 2006. Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif. Graha Ilmu, Yogyakarta. 316 hlm.
- Sudaryono, dkk. 2013. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Graha Ilmu, Yogyakarta. 172 hlm.
- Sunarti. 2016. Keefektifan Penggunaan Media Gambar Puzzle dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI MAN 1 Makasar (Tesis). Universitas Negeri Makasar. 88 hlm.
- Sugiyono.2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta, Bandung. 334 hlm.
- Shelia,Annishia Noor. 2016. Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI SMA N 1 Mertoyu dan Magelang Melalui Pembelajaran Bahasa Prancis Dengan *Perseptive Actionnelle* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. 79 hlm.
- Wahyuningsih, Rani Anggi. 2011. Efektifitas Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. 142 hlm.